



Pariticipatory by IAI TABAH is licensed under a Creative CommonsAttribution- NonCommercial 4.0 International License

Naskah masuk	Direvisi	Dipublish
15-Februari-2025	23-Maret-2025	25-April-2025
DOI https://doi.org/10.58518/participatory.v4i1.3420		

Penguatan Keterampilan Membaca Al-Qur'an dan Pembentukan Karakter Religius Moderat melalui Metode Ummi di Sma Wahas Maduran

Siti Fahimah

Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah Lamongan, Indonesia

E-mail: sitifahimah@iai-tabah.ac.id

Lujeng Luthfiyah

Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah Lamongan, Indonesia

E-mail: lujengluthfiyah@iai-tabah.ac.id

ABSTRAK: Program pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an dan membentuk karakter religius moderat di kalangan Generasi Z di SMA Wahas Maduran melalui metode UMMI. Siswa-siswi SMA adalah termasuk Generasi Z, yang telah terbiasa dengan teknologi digital, mereka menghadapi tantangan dalam membangun keterampilan membaca Al-Qur'an yang benar serta sikap religius yang seimbang dan toleran. Pengabdian ini menggunakan metode Participatory Action Research (PAR) dengan melibatkan pendidik, siswa, dan pemangku kepentingan sekolah. Pendampingan siswa dan evaluasi berkelanjutan adalah beberapa tindakan yang dilakukan. Hasil program menunjukkan bahwa metode Ummi, yang dibangun secara bertahap dan terstruktur, memiliki kemampuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan makhraj dan tajwid. Selain itu, teknik ini efektif dalam membangun karakter religius moderat, menanamkan sikap toleransi, dan membantu siswa menyeimbangkan kebiasaan religius mereka di era teknologi saat ini. Program ini terlihat berhasil terletak pada evaluasi dan bimbingan terus menerus dari guru serta dukungan sekolah. Oleh karena itu, pengabdian ini mendorong penerapan Metode Ummi secara lebih luas dalam pendidikan formal dan nonformal karena Ini akan membantu Generasi Z mengatasi masalah tantangan keberagamaan di era milenial sekarang.



Kata Kunci: Ummi Method, Generation Z, Quranic Reading, Moderate Religious Character, PAR.

ABSTRACT: *This community service program aims to enhance Quranic reading skills and foster a moderate religious character among Generation Z students at SMA Wahas Maduran through the Ummi Method. As part of Generation Z, high school students are accustomed to digital technology, which presents challenges in developing proper Quranic reading skills as well as maintaining a balanced and tolerant religious attitude. This program employs the Participatory Action Research (PAR) method, involving educators, students, and school stakeholders. Student mentoring and continuous evaluation are among the key actions taken. The results indicate that the Ummi Method, which is gradual and structured, effectively improves students' ability to read the Quran with correct makhraj and tajwid. Additionally, this approach plays a significant role in fostering a moderate religious character, instilling tolerance, and helping students balance their religious practices in today's digital era. The success of this program relies on ongoing evaluation, continuous guidance from teachers, and strong school support. Therefore, this initiative encourages the broader implementation of the Ummi Method in both formal and non-formal education, as it will help Generation Z address religious challenges in the modern millennial era*

Keywords: Ummi Method, Generation Z, Quranic Reading, Moderate Religious Character, PAR.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter sangat penting untuk membangun kepribadian generasi muda, terutama dalam menghadapi era digital yang sulit. Oleh karena pentingnya karakter itu dibangun maka di beberapa lembaga pendidikan menggunakan strategi dalam kerangka pembentukan karakter tersebut, salah satunya adalah SMA Wahas Maduran, di lembaga ini menggunakan pembinaan pada ketrampilan membaca Al-Qur'an dengan baik, kemudian metode yang telah dipakai adalah Metode Ummi, yang banyak digunakan di berbagai institusi pendidikan. Metode Ummi sendiri ada sejak tahun 2007 oleh Masruri dan A. Yusuf Ms yang dikembangkan di Ummi Foundation Surabaya. Metode ini bertujuan untuk membekali peserta didik untuk belajar membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, metode ini menekankan pendekatan klasik dengan sistem yang terstruktur. Metode Ummi juga menggabungkan teknologi digital dalam pembelajarannya, menjadikannya lebih relevan dengan kebutuhan Generasi Z. (Foundation, n.d.)

Generasi Z, yang lahir antara tahun 1997 dan 2012, memiliki banyak ciri khas. Salah satunya adalah kecintaan mereka pada teknologi digital. Namun, generasi ini juga



menghadapi kesulitan dalam memahami dan menginternalisasi prinsip-prinsip keislaman, terutama yang berkaitan dengan aspek agama. Studi Putri (2021) menemukan bahwa pemahaman akademis dan keberagamaan Generasi Z terpengaruh oleh minat mereka dalam membaca buku. Selain itu, survei PPIM (2017) menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar Generasi Z merasa religius, beberapa orang mengalami kebingungan tentang identitas keagamaannya dan berisiko mengembangkan pemikiran radikal.

Dalam menghadapi tantangan tersebut, SMA Wahas Maduran telah menerapkan Metode Ummi sebagai bagian dari kurikulum pembelajaran al-Qur'an. Sekolah ini berkomitmen untuk meningkatkan keterampilan membaca al-Qur'an siswa guna membentuk karakter religius yang moderat. Namun, efektivitas penerapan Metode Ummi di SMA Wahas Maduran belum banyak diteliti secara mendalam, khususnya dalam kaitannya dengan pembentukan karakter religius siswa di era digital.(Puspita Puji Rahayu et al., 2021). Dalam hal pola keberagamaan Gen Z, sikap hidup mereka didasarkan pada sistem nilai yang mereka anut. Artinya mereka mulai menghargai tradisi dan sejarah, termasuk agamanya. Mereka ingin belajar tentang agama Islam di luar institusi pendidikan formal. Sebuah survei yang dilakukan oleh PPIM pada tahun 2017 menunjukkan bahwa 89,40% siswa dan mahasiswa mulai mempelajari agama Islam sejak usia dini, 81% mulai mempelajarinya di luar institusi pendidikan formal, dan 9,79% mulai mempelajarinya saat mereka berada di sekolah menengah. Dari responden yang disurvei, 47,71% menyatakan bahwa mereka cukup religius, dan 32,84% menyatakan bahwa mereka tidak religius. Selain itu, survei PPIM tentang Sikap Keberagamaan Siswa dan Mahasiswa yang dilakukan dari 1 hingga 15 Oktober 2017 menunjukkan bahwa ada kecenderungan rasa galau di antara generasi tersebut saat menentukan identitas keberagamaan mereka. Gen Z, bagaimanapun, menunjukkan sikap radikal dan tidak toleran. Namun demikian, tidak ada tindakan yang radikal atau tidak toleran.karena Gen Z adalah generasi terbaru (Yunita Faela Nisa, n.d.) Mereka dibesarkan di tengah gelombang informasi, terutama tentang Islam. Kesalahan dalam menginterpretasikan konten digital dapat mengarah pada radikalisme dan ekstremisme.(Hasanah & Huriyah, 2023).

Dari situ, SMA Wahas Maduran, sebagai salah satu lembaga pendidikan formal, menyadari betapa pentingnya membangun karakter religius siswa, terutama dengan mengajarkan mereka membaca al-Qur'an. Sekolah ini telah menggunakan metode Ummi untuk mengajar al-Qur'an selama lebih dari sepuluh tahun. Namun, masih perlu penguatan apakah metode ini berhasil meningkatkan kemampuan siswa untuk membaca al-Qur'an dan membentuk karakter religius yang moderat. Karena selama ini Tidak ada penilaian yang jelas tentang seberapa efektif metode ini dalam menangani



masalah yang dihadapi Generasi Z, terutama yang berkaitan ketrampilan mereka dalam penguasaan pembacaan al-quran dan juga kondisi keagamaan mereka.

Pembelajaran al-Qur'an Metode Ummi saat ini diikuti oleh 215 siswa SMA Wahas Maduran. Menurut data yang dikumpulkan oleh Ustadz Hifni Mubarok, siswa memiliki kemampuan membaca al-Qur'an dalam berbagai tingkatan, mulai dari yang hanya mengenal huruf hijaiyah hingga yang sudah memasuki tingkatan gharib. Ini menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an siswa masih sangat diperlukan. Sekolah Formal setingkat SMA yang masih mengadakan pembelajaran al-Quran tidak banyak karena pendapat berkembang bahwa belajar al-Quran terutama dimulai pada tingkat TPQ atau anak-anak usia dua hingga sepuluh tahun. Akibatnya, belajar al-Quran oleh remaja di sekolah menengah adalah sesuatu yang jarang. Namun, SMA Wahas berkomitmen untuk membentuk generasi Z ini menjadi generasi yang bisa membaca al-Quran seperti yang diharapkan masyarakat. secara keseluruhan, ada 215 siswa SMA dari kelas X hingga XII yang dibagi menjadi jilid: jilid 2A sebanyak 60, jilid 3A sebanyak 62, jilid 3B sebanyak 47 dan jilid Ghorib sebanyak 19 (Ustadz Hifni Mubarok, n.d.). Kriteria penjilidan untuk jilid 2A adalah mereka yang belum bisa membaca huruf hijaiyah, jilid 3A belum memenuhi kriteria makharijul huruf, al-Quran untuk siswa yang belum fasih. (Ustadz Hifni Mubarok, n.d.)

Sementara Metode Ummi pertama kali diterapkan di SMA Wahas Maduran pada tahun 2018 di bawah kepemimpinan Bpk. H. Rasmian, M.Pd., yang bekerja sama langsung dengan Ummi Foundation. Penerapan metode ini didasarkan pada keprihatinan terhadap rendahnya kemampuan membaca al-Qur'an di kalangan siswa SMA, sementara mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak dapat memberikan pembinaan secara optimal. Program pembelajaran al-Qur'an dengan Metode Ummi diharapkan dapat mencetak lulusan yang tidak hanya mampu membaca al-Qur'an dengan baik, tetapi juga memiliki pemahaman agama yang lebih mendalam melalui program tahlidz dan tarjamah. Namun, kendala utama yang dihadapi adalah belum adanya sistem evaluasi yang komprehensif untuk mengukur efektivitas metode ini dalam meningkatkan keterampilan membaca al-Qur'an serta dalam membentuk karakter religius siswa.

Namun, masalahnya adalah bahwa metode UMMI di lembaga ini tidak memiliki laporan khusus yang dimaksudkan untuk mengukur kemajuan dalam belajar al-Quran dan ketercapaian peserta didik. Selain itu, tidak ada laporan yang mengevaluasi apakah penerapan metode tersebut berhasil meningkatkan kemampuan membaca al-Quran atau stakan peserta didik atau tidak. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang hanya berfokus pada efektivitas teknis metode pembelajaran al-Qur'an, penelitian ini akan melihat lebih dalam bagaimana metode Ummi mempengaruhi kemampuan membaca al-Qur'an siswa SMA Wahas, khususnya Generasi Z, dan upaya mereka untuk membentuk



karakter religius mereka. Akibatnya, pengabdian ini tidak hanya akan membantu perkembangan membaca al-Qur'an secara baik dan terukur, tetapi juga akan membantu membentuk karakter religius yang moderat.

Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk membantu lembaga membuat evaluasi yang terstruktur agar metode UMMI bisa diterapkan dan mempunyai evaluasi dalam meningkatkan keterampilan membaca al-Qur'an siswa di SMA Wahas Maduran dan membentuk karakter religius mereka. Program pengabdian ini akan berfokus pada pengaruh Metode Ummi dalam membentuk Generasi Z yang tidak hanya mahir membaca al-Qur'an tetapi juga memiliki pemahaman agama yang moderat. Ini berbeda dengan pendekatan sebelumnya yang lebih berfokus pada aspek teknis pembelajaran al-Qur'an. Diharapkan bahwa hasil dari pengabdian ini akan membantu dalam pengembangan metode pembelajaran al-Qur'an serta menawarkan solusi praktis untuk pendidikan karakter religius di era digital.

METODE

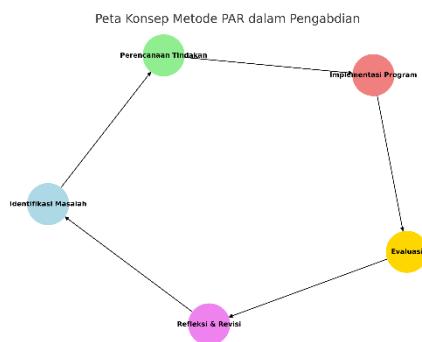
Pengabdian ini menggunakan pendekatan Partisipatory Action Research (PAR), yang menekankan partisipasi aktif setiap pihak dalam setiap tahap proses pengabdian dan tindakan. Metode ini tidak hanya mencari masalah yang ada, tetapi juga mencari solusi praktis. Ini akan berdampak langsung pada kemampuan siswa SMA Wahas Maduran untuk membaca al-Qur'an.(Syahri Ramadona et al., 2022)

Dalam pengabdian ini, metode PAR digunakan dengan beberapa langkah. Tahap pertama adalah identifikasi masalah (diagnosis), yang dilakukan melalui observasi proses pembelajaran al-Qur'an, wawancara dengan guru dan siswa, dan diskusi kelompok dengan pihak sekolah. Tahap kedua adalah perencanaan tindakan (action planning), yang mencakup pembuatan rencana untuk menerapkan Metode Ummi, memberikan pelatihan, dan meningkatkan keterampilan mereka.(Agustina, 2020) ke empat adalah tahap implementasi program, Kegiatan ini mencakup membantu pendidik menerapkan Metode Ummi, melakukan penilaian awal terhadap kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an, dan memberikan materi yang mendukung karakter religius moderat yang didasarkan pada nilai-nilai Islam rahmatan lil 'alamin. Observasi dan evaluasi dilakukan setelah implementasi selesai. Tujuannya adalah untuk mengukur kemampuan siswa untuk membaca al-Qur'an, mengevaluasi bagaimana program mempengaruhi karakter religius mereka, dan mencatat praktik terbaik dan hambatan yang dihadapi selama proses.(Lusi, 2016)

Refleksi dan perbaikan (reflecting & revising) adalah tahap terakhir dari pendekatan ini. Rekomendasi pengembangan lebih lanjut dibuat berdasarkan hasil evaluasi. Refleksi dilakukan dengan berbicara dengan guru dan siswa untuk mengetahui seberapa efektif Metode Ummi. Selain itu, sekolah membuat strategi keberlanjutan untuk



membangun sistem pendidikan karakter yang berbasis pada metode ini. Diharapkan bahwa proses ini akan meningkatkan kualitas pembelajaran al-Qur'an. Ini juga akan menjadi model bagi institusi pendidikan lainnya untuk mengintegrasikan metode pembelajaran yang efektif dengan pembentukan karakter religius di era komputer dan internet.(Achmad, 2024)



PEMBAHASAN

Generasi Z menghadapi tantangan besar dalam mempelajari Al-Quran, terutama dalam hal keterampilan membaca yang buruk dan pemahaman agama yang kurang moderat. Metode Ummi menawarkan solusi dengan pendekatan yang lebih sistematis dan terstruktur. Namun, saat diterapkan, ada beberapa tantangan yang memerlukan evaluasi dan penguatan strategi untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran dan karakter religius moderat.

Oleh karena itu, pengabdian ini menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) untuk memastikan bahwa guru, siswa, dan pihak sekolah semuanya terlibat secara aktif di setiap langkahnya. Metode ini terdiri dari lima langkah utama: Identifikasi Masalah, Perencanaan, Implementasi, Observasi dan Evaluasi, dan Refleksi dan Perbaikan. (Suwendi, 2022)

Bagian pembahasan berikut akan memberikan penjelasan menyeluruh tentang tahapan ini.

1. Identifikasi Masalah (Diagnosis Awal)

Langkah pertama dalam pengabdian ini adalah menemukan masalah utama yang dihadapi SMA Wahas saat menggunakan Metode Ummi. Ada tiga tahap utama digunakan untuk mengidentifikasi masalah penelitian: observasi proses pembelajaran, wawancara dengan guru dan siswa, dan perencanaan strategi pembelajaran dengan metode Ummi. (Junaidin Nobisa & Usman, 2021)

A. Observasi Proses Pembelajaran:

Hasil observasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran langsung tentang cara pembelajaran Al-Qur'an dilakukan di SMA Wahas dengan metode Ummi. Hasilnya menunjukkan bahwa pembelajaran telah dilakukan secara sistematis



dan mengikuti tahapan yang ditetapkan oleh metode Ummi. Setiap sesi dimulai dengan doa bersama. Kemudian, siswa diatur agar lebih fokus pada pelajaran. Siswa mulai membaca Al-Qur'an tanpa mengeja setelah guru memberikan instruksi singkat tentang materi yang akan dipelajari. Penggunaan alat peraga dalam pembelajaran adalah komponen penting dari pendekatan ini. Guru menggunakan alat peraga yang tersedia di kelas untuk memberikan penjelasan tentang konsep bacaan dan kemudian memberi siswa contoh bacaan untuk diikuti. Selain itu, pembelajaran dikemas dalam berbagai pendekatan, baik secara individu maupun kelompok, untuk menyesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa.(Ustadz Hifni Mubarok, n.d.)

Dari observasi yang dilakukan, ditemukan bahwa banyak siswa SMA Wahas masih kesulitan dalam membaca Al-Quran dengan baik sesuai dengan tajwid dan makhraj dan Kurangnya sistem evaluasi yang jelas dalam penerapan Metode Ummi.(Rosyada & Nursikin, 2022)

B. Wawancara dengan Guru dan Siswa:

Dilakukan wawancara dengan siswa yang terlibat dalam pembelajaran dan guru pengampu metode Ummi. Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa kedua kesiapan guru untuk menguasai metode dan tingkat keterlibatan siswa sangat memengaruhi efektivitas pembelajaran. Guru yang telah disertifikasi dalam metode Ummi memiliki pemahaman mendalam tentang alur pembelajaran, yang memungkinkan mereka untuk mengajar dengan cara yang lebih sistematis. Pendekatan yang dipersonalisasi juga membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca mereka, terutama bagi mereka yang masih mengalami kesulitan dengan pengucapan huruf dan hukum tajwid.(Fahimah, 2024)

Sebaliknya, wawancara dengan siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan metode Ummi menunjukkan bahwa sebagian besar dari mereka merasa lebih percaya diri dalam membaca Al-Qur'an. Mereka mengatakan bahwa mereka lebih mudah memahami materi karena mereka memiliki kesempatan untuk membaca secara langsung dan mendapatkan koreksi secara pribadi dari guru. Namun, ada beberapa tantangan, seperti kurangnya motivasi bagi sebagian siswa yang berasal dari lingkungan keluarga yang kurang memberikan.(Ningrum, 2023)

Dari proses wawancara yang dilakukan Guru mengungkapkan bahwa keterbatasan waktu dan kurangnya bimbingan yang sistematis menjadi kendala utama dalam mengajarkan Al-Quran dengan Metode Ummi. Semenatara dari Siswa mereka merasa bahwa metode pembelajaran yang mereka jalani masih kurang interaktif dan kurang memberikan motivasi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran.

C. Diskusi Kelompok dengan Pihak Sekolah:



Hasil dari observasi dan wawancara menunjukkan bahwa ada rencana yang dibuat untuk meningkatkan efektivitas metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an di SMA Wahas. Beberapa strategi yang direncanakan termasuk:

- ✓ Peningkatan Kapasitas Guru – Pelatihan dan evaluasi berkala memastikan bahwa semua guru memahami metode Ummi dengan baik.
- ✓ Optimalisasi Penggunaan Alat Peraga – Pemanfaatan alat peraga akan ditingkatkan agar lebih interaktif dan menarik bagi siswa.
- ✓ Pendekatan Individual dan Kelompok – Baik sesi pembelajaran privat maupun metode baca simak secara kelompok akan membuat pembelajaran lebih sesuai dengan kebutuhan individu siswa.
- ✓ Peningkatan Motivasi Siswa – Guru diharapkan lebih proaktif dalam menciptakan suasana belajar yang positif dan memberikan apresiasi kepada siswa yang menunjukkan kemajuan besar dalam membaca Al-Qur'an.

Selain itu Sekolah menyadari bahwa meskipun Metode Ummi telah diterapkan selama bertahun-tahun, belum ada strategi khusus untuk mengintegrasikan pembelajaran ini dengan karakter religius moderat. Kemudian Perlu adanya penguatan program berbasis moderasi beragama agar siswa tidak hanya mahir membaca Al-Quran, tetapi juga memiliki pemahaman Islam yang inklusif dan toleran.(Musdalifah et al., 2021)

Dengan melakukan langkah-langkah ini, diharapkan pembelajaran Al-Qur'an di SMA Wahas menjadi lebih efisien dan berdampak positif pada peningkatan kemampuan membaca siswa serta pembentukan karakter religius yang moderat.

2. Perencanaan Tindakan (Action Planning)

Setelah mengidentifikasi masalah utama, langkah berikutnya adalah membuat rencana implementasi untuk meningkatkan efektivitas Metode Ummi di SMA Wahas. Tim pengabdian bersama guru dan pihak sekolah merancang rencana implementasi ini, yang mencakup perubahan kurikulum, pelatihan guru, dan metode pembelajaran yang lebih berpartisipasi.(Mujahidin, 2022)

Karena Perencanaan tindakan untuk menerapkan Metode Ummi di SMA Wahas Maduran sangat penting untuk memastikan program peningkatan keterampilan membaca Al-Qur'an dan pembentukan karakter religius yang moderat di kalangan siswa. Metode Partisipatory Action Research (PAR) digunakan untuk mencapai langkah ini, dan melibatkan berbagai pihak, seperti guru, siswa, dan stakeholder sekolah. Tujuan dari perencanaan ini adalah untuk menghasilkan strategi implementasi yang terorganisir dan bertahan lama.(Jabir et al., 2024)

A. Pembuatan Rencana Implementasi:

Langkah pertama dalam perencanaan tindakan adalah membuat rencana implementasi. Rencana ini akan mencakup struktur pembelajaran Metode Ummi



di SMA Wahas Maduran. Pada titik ini, kondisi awal siswa dibandingkan dengan kemampuan membaca Al-Qur'an mereka. Siswa dikelompokkan berdasarkan jenjang pembelajaran Ummi, mulai dari level dasar hingga mahir. Jilid 2A, 3A, 3B, Al-Qur'an, dan Gharib adalah beberapa contoh kategori yang digunakan untuk membagi siswa. Didasarkan pada evaluasi awal yang dilakukan oleh guru pengampu Metode Ummi, pemetaan ini dibuat.

Sekolah juga membuat kurikulum berbasis Metode Ummi yang diintegrasikan ke dalam sistem pembelajaran formal. Kurikulum ini mencakup tahapan pembelajaran yang bertahap, sistematis, dan berbasis kompetensi. Ini mengajarkan siswa tidak hanya membaca Al-Qur'an dengan fasih tetapi juga memahami tajwid dan makhraj.(Nur Faizah, 2021)

Pembelajaran Metode Ummi di SMA Wahas Maduran memasukkan nilai-nilai karakter religius moderat ke dalam sesi pembelajaran sebagai bagian dari perencanaan yang holistik. Tujuan integrasi ini adalah agar siswa memiliki sikap keberagamaan yang inklusif, toleran, dan berimbang ketika mereka mempelajari ajaran Islam. Ada tiga tahap yang dilakukan yaitu: Pertama, Menanamkan Nilai Moderasi dalam Setiap Sesi Pembelajaran: Guru tidak hanya mengajarkan cara membaca Al-Qur'an, tetapi juga menerapkan nilai-nilai Islam moderat seperti tasamuh (toleransi), tawazun (keseimbangan), dan i'tidal (adil) dalam pemahaman siswa tentang agama.

kedua, Diskusi Interaktif tentang Ayat-ayat Moderasi – Siswa diminta untuk membahas makna ayat-ayat Al-Qur'an yang menekankan persatuan, toleransi, dan sikap tengah dalam agama setiap sesi pelajaran. Metode ini bertujuan untuk mencegah siswa mengembangkan pemahaman agama yang ekstrem atau eksklusif. Dan ketiga, Model Guru – Guru berfungsi sebagai role model dengan menunjukkan sikap keberagamaan yang moderat dan mengajarkan bahwa membaca Al-Qur'an tidak hanya sekadar membaca, tetapi juga memahami dan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan penggabungan ini, Metode Ummi tidak hanya menjadi alat untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an tetapi juga menjadi alat untuk membangun karakter religius yang moderat. Diharapkan bahwa metode ini akan membentuk siswa menjadi individu yang berpribadian Islami, berpengetahuan luas, dan mampu bersatu dalam masyarakat yang beragam.



Gambar 1 pembelajaran Ummi

B. Pelatihan untuk Guru:

Keberhasilan penggunaan Metode Ummi sangat bergantung pada kemampuan guru untuk mengajarkannya dengan baik. Oleh karena itu, guru, terutama mereka yang mengajar Pendidikan Agama Islam (PAI), menerima pelatihan khusus. Kursus ini mencakup beberapa elemen:

1. Tahsin dan Tashih Bacaan—Untuk menjadi contoh yang baik bagi siswa mereka, guru harus memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan standar Metode Ummi.
2. Sertifikasi Guru Ummi—Guru yang mengikuti pelatihan akan disertifikasi oleh Yayasan Ummi, yang memastikan metode pendidikan sesuai dengan standar nasional.
3. Strategi Pengajaran Berbasis Metode Ummi—Guru dilengkapi dengan metode pembelajaran yang efektif, termasuk pembelajaran klasik dan individual, sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa.(Hernawan, 2019)

C. Peningkatan Keterampilan Siswa:

Akhir dari perencanaan tindakan adalah membuat rencana untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dengan Metode Ummi. Beberapa upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan ini meliputi: Pembelajaran Terstruktur—Siswa mendapatkan modul dan materi Metode Ummi secara bertahap, mulai dari tingkat dasar hingga tingkat lanjutan. Praktik Harian—Pembelajaran tidak hanya dilakukan di kelas; siswa belajar secara aktif dalam kegiatan interaktif dan tadarus setiap hari dengan bimbingan guru. Dan Evaluasi Berkala—Siswa diberikan tes evaluasi secara berkala untuk mengevaluasi kemajuan kemampuan membaca mereka. Ujian tashih dan sertifikasi kemampuan membaca Al-Qur'an digunakan sebagai alat evaluasi.(Khomsah, 2023)



Dengan menggunakan strategi perencanaan tindakan ini, diharapkan penggunaan Metode Ummi di SMA Wahas Maduran dapat meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an siswa secara signifikan. Selain itu, diharapkan



metode ini dapat membentuk karakter religius yang moderat dan inklusif, yang sesuai dengan prinsip Islam rahmatan lil 'alamin.

Gambar 2 penerapan program

3. Implementasi Program

Implementasi program merupakan langkah nyata dalam penerapan Metode Ummi di SMA Wahas Maduran untuk meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an dan membentuk karakter religius moderat siswa. Program ini dilaksanakan setelah perencanaan yang matang melalui berbagai kegiatan yang melibatkan pendampingan guru, penilaian awal kemampuan siswa, dan penerapan nilai Islam rahmatan lil' alamin dalam proses pembelajaran.

A. Pendampingan Guru dalam Menerapkan Metode Ummi

Pendampingan guru sangat penting untuk memastikan Metode Ummi berjalan dengan baik dan sesuai dengan nilai-nilai Ummi Foundation. Pada titik ini, dilakukan sejumlah tindakan strategis:

1. Supervisi dan Pembinaan Berkala – Koordinator Metode Ummi mendampingi guru secara langsung. Koordinator bertanggung jawab untuk mengevaluasi kemampuan pengajar guru dan memberikan kritik untuk meningkatkan proses pembelajaran.
2. Pendampingan dalam Teknik Pengajaran: Guru mendapat bantuan dalam menerapkan pendekatan pengajaran klasik dan individual; ini mengajarkan mereka cara memberikan bimbingan individual kepada siswa sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing.
3. Evaluasi Kinerja Guru: Evaluasi diberikan kepada setiap guru berdasarkan bagaimana mereka menyampaikan materi, bagaimana mereka berinteraksi dengan siswa, dan seberapa baik mereka menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis tahapan. Proses evaluasi ini dilakukan secara berkala untuk memastikan konsistensi dan kualitas pengajaran.



Melalui pendampingan ini, guru tidak hanya bertindak sebagai pendidik, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu siswa membaca Al-Qur'an dengan fasih sesuai dengan kaidah tajwid dan makhraj yang tepat.



Gambar 3 penerapan metode ummi

B. Penilaian Awal Kemampuan Siswa dalam Membaca Al-Quran:

Sebelum sesi pembelajaran Metode Ummi dimulai, penilaian awal terhadap kemampuan membaca siswa dilakukan untuk memastikan program berjalan dengan baik. Tujuan dari tahap ini adalah untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca setiap siswa sehingga strategi pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan mereka. Proses evaluasi dilakukan dalam beberapa langkah:(Lusi, 2016)

1. Tes Bacaan Individu: Tes diberikan kepada setiap siswa untuk mengevaluasi penguasaan huruf hijaiyah, pemahaman panjang pendek bacaan (mad), dan ketepatan pengucapan makhraj huruf.
2. Siswa diklasifikasikan ke dalam jenjang pembelajaran Metode Ummi: Jilid 2A adalah pemula; Jilid 3A adalah kurang tepat; Jilid 3B adalah kurang tepat; Al-Qur'an adalah belum fasih; dan Jilid Gharib adalah lanjutan dan pelancaran.
3. Penentuan Strategi Pembelajaran—Setelah pemetaan selesai, guru dapat menyesuaikan metode pengajaran mereka dengan keadaan siswa. Mereka dapat menggunakan metode klasik, bimbingan kelompok kecil, atau pendekatan individual untuk mempercepat peningkatan keterampilan membaca siswa.





Dengan penilaian awal ini, pendekatan pembelajaran menjadi lebih tepat sasaran, sehingga siswa menerima pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan mereka masing-masing.

C. Integrasi Nilai Islam Rahmatan lil 'Alamin:

Salah satu keuntungan menggunakan Metode Ummi di SMA Wahas Maduran adalah nilai-nilai Islam rahmatan lil'alamin dimasukkan ke dalam proses pembelajaran. Dalam setiap sesi mengaji, prinsip ini ditekankan untuk membangun karakter religius yang moderat, toleran, dan inklusif di kalangan siswa.

Beberapa pendekatan yang digunakan untuk mengintegrasikan nilai-nilai ini adalah:

1. Pemilihan Ayat Al-Qur'an yang Menekankan Nilai Moderasi dan Toleransi – Siswa diajak untuk membaca dan memahami ayat-ayat Al-Qur'an yang menekankan nilai-nilai seperti kasih sayang, keadilan, keseimbangan, dan persaudaraan selama kelas.
2. Diskusi Kontekstual – Guru mendorong siswa untuk berpikir tentang bagaimana nilai-nilai Islam rahmatan lil'alamin dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam berinteraksi dengan orang lain, menghargai perbedaan, dan berkomitmen untuk menjaga harmoni dalam keberagaman.
3. Model Guru – Guru tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga berperan sebagai teladan dalam menunjukkan sikap keberagamaan yang inklusif, baik dalam cara mengajar, memberikan contoh perilaku, maupun menanamkan adab Islami dalam membaca Al-Qur'an.

Dengan integrasi ini, pembelajaran Al-Qur'an membantu siswa mempelajari nilai-nilai Islam dengan cara yang damai, toleran, dan kontekstual.

Gambar 4 materi pengayaan, integrasi





4. Observasi dan Evaluasi

Setelah program dimulai, tahap evaluasi dilakukan untuk mengevaluasi pengaruh pembelajaran Metode Ummi terhadap kemampuan siswa untuk membaca Al-Quran dan pemahaman agama mereka. Pada tahap ini, wawancara reflektif, diskusi evaluasi, dan pengukuran hasil belajar dilakukan dengan siswa, guru, dan pihak sekolah. Dan ini adalah masuk dalam bagian terakhir dari penerapan Metode Ummi di SMA Wahas Maduran adalah observasi dan evaluasi. Tujuan dari tahap ini adalah untuk mengukur seberapa efektif program, mengevaluasi dampak program terhadap karakter religius siswa, dan menemukan hambatan yang menghalangi pelaksanaan program. Metode kuantitatif dan kualitatif digunakan untuk menilai secara sistematis; ini termasuk observasi kelas, wawancara, tes bacaan, dan refleksi bersama guru dan siswa.(Rofi, 2021)

A. Pengukuran Kemampuan Membaca Al-Quran:

Secara teratur, keterampilan siswa diukur dalam hal tajwid, makhraj, kelancaran, dan pemahaman membaca Al-Qur'an. Ini dilakukan untuk mengetahui seberapa berhasil program ini meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an mereka.

Beberapa teknik yang digunakan untuk mengukur ini adalah sebagai berikut:

1. Ujian Tashih dan Sertifikasi – Siswa diuji satu per satu oleh guru bersertifikasi Metode Ummi untuk menilai ketepatan dan kefasihan membaca Al-Qur'an mereka. Mereka yang memenuhi standar akan memperoleh sertifikat tashih, yang menunjukkan bahwa mereka lebih mampu.
2. Evaluasi Bertahap Berdasarkan Jilid – Siswa dievaluasi berdasarkan jenjang pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya (Al-Qur'an, Gharib, Jilid 2A, 3A, dan 3B). Ini dilakukan untuk mengetahui apakah siswa mengalami peningkatan dalam kemampuan mereka untuk membaca.
3. Penilaian Kualitatif melalui Observasi – Selain ujian tertulis dan lisan, penilaian juga dilakukan melalui pengamatan siswa saat berada di kelas. Guru melacak kemajuan siswa secara individual, terutama dalam hal konsistensi membaca mereka, kesalahan yang sering terjadi, dan tingkat kepercayaan diri mereka dalam membaca Al-Qur'an.



Hasil pengukuran ini memberikan dasar untuk menentukan apakah teknik yang digunakan sudah efektif atau apakah penyesuaian masih diperlukan dalam metode pembelajaran.



Gambar 5 evaluasi

B. Evaluasi Dampak Program terhadap Karakter Religius Siswa

Program ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa, tetapi juga ingin mereka memiliki karakter religius yang moderat. Akibatnya, evaluasi tentang aspek ini sangat penting selama tahap observasi:

1. Kuesioner dan Wawancara: Siswa disurvei untuk mengetahui bagaimana program ini memengaruhi pemahaman mereka tentang Islam, persepsi mereka terhadap keberagaman, dan kebiasaan keagamaan mereka.
2. Refleksi Guru terhadap Perubahan Sikap Siswa – Guru yang mendampingi siswa selama program berlangsung memberikan penilaian kualitatif tentang perubahan sikap siswa, termasuk kesadaran mereka dalam beribadah, kedisiplinan mereka dalam membaca Al-Qur'an, dan perilaku sosial mereka.
3. Diskusi Kelompok Terarah (FGD) dengan Pihak Berwenang Sekolah – Kepala sekolah, guru agama, dan orang tua siswa diundang untuk membahas apakah ada perubahan signifikan dalam pola keberagamaan siswa setelah program ini dimulai.

Hasil evaluasi ini menunjukkan sejauh mana metode Ummi memengaruhi teknik membaca dan pemahaman agama siswa yang lebih moderat dan inklusif.

C. Identifikasi Kendala dalam Implementasi:

Setiap program memiliki masalah dan kesulitan yang harus diatasi untuk membuat operasinya lebih baik. Oleh karena itu, masalah yang muncul selama pelaksanaan program saat ini diidentifikasi dengan menggunakan berbagai teknik:



1. Observasi Kesulitan Guru dan Siswa: Guru mencatat masalah mengajar seperti kesiapan siswa, kesulitan dengan metode Ummi, dan keterbatasan waktu pembelajaran.
2. Evaluasi Fasilitas dan Sumber Daya – Diperiksa apakah sarana pembelajaran sudah memadai. Ini termasuk jumlah guru yang bersertifikasi, ketersediaan buku jilid Ummi, dan alokasi waktu yang cukup dalam jadwal sekolah.
3. Analisis Partisipasi dan Motivasi Siswa – Dilakukan analisis tentang tingkat keterlibatan siswa dalam proses belajar, apakah mereka mengalami kesulitan untuk mempertahankan keinginan mereka untuk belajar, dan apakah ada faktor eksternal yang mempengaruhi komitmen mereka untuk membaca Al-Qur'an.

Ketika kendala ini ditemukan, hasilnya akan digunakan untuk berpikir tentang cara memperbaiki program di masa depan. Ini akan memungkinkan implementasi Metode Ummi di SMA Wahas Maduran menjadi lebih efisien dan berkelanjutan.

5. Refleksi dan Perbaikan (Reflecting & Revising)

Bagian akhir dari siklus Participatory Action Research (PAR) adalah tahap refleksi dan perbaikan. Tahap ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja program, menemukan praktik terbaik, dan membuat strategi keberlanjutan untuk menerapkan Metode Ummi. Guru, siswa, dan pihak sekolah berbicara tentang refleksi ini.

A. Hasil Refleksi dengan Guru dan Siswa:

Siswa dan guru pengampu Metode Ummi dilibatkan dalam refleksi melalui wawancara, diskusi kelompok, dan kuesioner. Beberapa komponen utama yang dievaluasi dalam pertimbangan ini adalah:

1. Bagaimana Metode Ummi Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an
 - Siswa diminta untuk mencatat kemajuan mereka dalam membaca Al-Qur'an, termasuk kemampuan mereka untuk memahami tajwid, kelancaran membaca, dan rasa percaya diri mereka dalam melafalkan ayat-ayatnya.
 - Guru menilai apakah Metode Ummi telah membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca mereka secara bertahap sesuai dengan tingkat yang ditetapkan (Jilid 2A, 3A, 3B, Al-Qur'an, dan Gharib).
2. Dampak Program terhadap Moral Siswa
 - Siswa ditanyai secara reflektif tentang pemahaman mereka tentang nilai-nilai Islam moderat, seperti bagaimana program ini memengaruhi sikap



mereka terhadap toleransi, disiplin dalam beribadah, dan kecenderungan mereka untuk memahami ajaran agama secara seimbang.

- Guru melihat apakah perilaku keagamaan siswa mencerminkan nilai-nilai rahmatan lil'alamin, baik dalam interaksi sosial maupun dalam membaca Al-Qur'an.

3. Implementasi Mengalami Kendala

- Selama proses pembelajaran, guru dan siswa menemukan masalah terkait metode yang terbatas, alokasi waktu, dan keinginan siswa untuk mengikuti program.
- Selain itu, guru memeriksa apakah Metode Ummi menghadapi masalah seperti kekurangan guru bersertifikat, kebutuhan akan materi ajar tambahan, dan seberapa efektif metode klasik dan individual dalam pembelajaran.

Didasarkan pada refleksi ini, rencana perbaikan dibuat untuk memaksimalkan penerapan Metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an di SMA Wahas Maduran.

B. Strategi Keberlanjutan:

Sekolah membuat rencana jangka panjang yang melibatkan guru, siswa, dan Ummi Foundation agar program ini bertahan dan berkembang. Strategi-strategi ini meliputi:

1. Peningkatan Kemampuan Guru

- Sekolah akan memberikan pelatihan lanjutan kepada guru untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengajarkan Metode Ummi.
- Program sertifikasi berkala akan diterapkan untuk memastikan bahwa guru memiliki kemampuan yang lebih baik untuk membimbing siswa mereka membaca Al-Qur'an.
- Guru senior yang telah bersertifikasi akan membantu dan melatih guru baru untuk menjaga keberlanjutan pengajaran.

2. Konstruksi Sistem Evaluasi yang Lebih Terorganisir

- membuat rapor khusus Metode Ummi secara berkala untuk melacak perkembangan siswa dan mencatat kemajuan mereka dalam membaca Al-Qur'an.
- Setiap jenjang menggunakan sistem munaqosyah, atau ujian kompetensi, untuk memastikan bahwa siswa telah memenuhi persyaratan bacaan sebelum naik ke level berikutnya.

3. Menggabungkan Program dengan Acara Sekolah



- Di SMA Wahas Maduran, pembelajaran Metode Ummi akan terus diperkuat dalam program akademik sekolah, menjadikannya tidak hanya program tambahan tetapi bagian penting dari sistem pendidikan.
 - Untuk meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an di luar kelas formal, akan ada program tadarus harian dan mentoring antar siswa.
4. Partnership dengan pihak luar
- Sekolah akan bekerja sama lebih erat dengan Yayasan Ummi untuk mendapatkan bantuan dan mengembangkan modul pembelajaran yang lebih baik.
 - Orang tua juga akan dilibatkan dalam program pendampingan siswa di rumah, sehingga pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya terbatas di sekolah tetapi juga terus diterapkan dalam keluarga.

Tujuan dari Tahap Refleksi dan Perbaikan dalam Pelaksanaan Metode Ummi di SMA Wahas Maduran adalah untuk mengevaluasi kinerja program dan membuat rencana keberlanjutan untuk memajukan pembelajaran membaca Al-Qur'an dan pembentukan karakter religius moderat.

Melakukan refleksi dengan guru dan siswa memberikan gambaran tentang tingkat keberhasilan program dan tantangan yang perlu diperbaiki. Metode Ummi dapat terus menjadi pendekatan yang efektif untuk membentuk generasi yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik dan karakter religius yang inklusif dan moderat. Untuk mencapai tujuan ini, dibutuhkan kolaborasi dengan pihak eksternal, penguatan kapasitas guru, sistem evaluasi yang lebih terorganisir, dan integrasi program dalam kegiatan sekolah.

SIMPULAN (Huruf Kapital, Book Antiqua, 12 point, Bold, left)

Hasil dari program pengabdian ini menunjukkan bahwa penerapan Metode Ummi di SMA Wahas Maduran telah memberikan dampak positif pada peningkatan keterampilan membaca Al-Qur'an siswa secara bertahap dan sistematis sesuai dengan kaidah tajwid dan makhraj. Metode ini juga berfokus pada aspek teknis membaca Al-Qur'an, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan karakter religius yang moderat di kalangan Generasi Z, yang menghadapi tantangan keberagamaan di era modern. Program ini melibatkan banyak orang, termasuk pendidik, siswa, dan pemangku kepentingan sekolah, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan efektif. Selain itu, evaluasi yang terus-menerus, bimbingan khusus dari guru yang telah tersertifikasi, dan dukungan penuh sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang ideal mendukung keberhasilan ini.

Program ini telah menunjukkan hasil yang baik, tetapi masih ada beberapa masalah yang perlu ditangani. Salah satunya adalah tidak adanya sistem evaluasi yang



sistematis, yang membuat memantau perkembangan siswa secara menyeluruh sulit. Selain itu, ada tantangan yang harus segera diselesaikan, termasuk variasi tingkat motivasi siswa dan ketidakmampuan guru untuk memaksimalkan Metode Ummi. Beberapa siswa masih mengalami kesulitan untuk terus belajar Al-Qur'an, terutama mereka yang berasal dari keluarga yang tidak memiliki dorongan religius yang kuat. Akibatnya, untuk meningkatkan kinerja program ini di masa mendatang, diperlukan tindakan strategis. Sekolah harus meningkatkan sistem penilaian dengan menerapkan sistem munaqosyah, atau ujian kompetensi, dan membuat rapor khusus untuk melacak kemajuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Selain itu, perlu ada peningkatan pelatihan berkala bagi guru untuk memastikan metode ini diajarkan dengan baik dan sesuai dengan standar Ummi Foundation. Pembelajaran juga harus semakin inovatif dan menarik. Salah satu contohnya adalah menggunakan teknologi digital untuk mengajar Al-Qur'an agar lebih sesuai dengan kebutuhan Generasi Z.

Kolaborasi dengan pihak eksternal, seperti Ummi Foundation dan lembaga pendidikan lainnya, selain penguatan internal sekolah, sangat penting untuk keberlanjutan program. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam membantu anak-anak mereka di rumah juga harus ditingkatkan agar pembelajaran Al-Qur'an menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari bukan hanya di sekolah. Diharapkan Metode Ummi akan terus berkembang sebagai metode yang tidak hanya dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk membaca Al-Qur'an tetapi juga dapat membentuk karakter religius yang moderat, inklusif, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam rahmatan lil 'alamin.



DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, S. (2024). *Matrikulasi Kemampuan Membaca Al- Qur' an Menggunakan Metode Sur' aty Pada Mahasiswa Program Studi PAI UIN Salatiga Matriculation of Qur' an Reading Ability Using The Sur' aty Method for Students of Islamic Education Study Program UIN Salatiga.* 9(4), 1009–1017.
- Agustina, N. (2020). Penerapan Metode Qiraati Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadis Di Mts 15 Muhammadiyah. *Repository.Umsu.Ac.Id*, 2.
- Fahimah. (2024). *observasi*.
- Foundation, U. (n.d.). *No Title*.
- Hasanah, N., & Huriyah, H. (2023). Religius Radikal: Dualisme Gen-Z dalam Mengekspresikan Kesadaran Beragama dan Kesalehan. *Jurnal Penelitian*. <https://doi.org/10.21043/jp.v16i1.13759>
- Hernawan, D. (2019). Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an. *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 19(1), 27–35. <https://doi.org/10.23917/profetika.v19i1.7751>
- Jabir, M., Safitri, N., & Nursyam, N. (2024). Character Building Through Tahfizul Qur'an: Assessing the Impact on Students at an Islamic High School Palu. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 16(2), 2803–2812. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i2.4607>
- Junaidin Nobisa, & Usman. (2021). Pengunaan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an. *AL-FIKRAH: Jurnal Studi Ilmu Pendidikan Dan Keislaman*, 4(1), 44–70. <https://doi.org/10.36835/al-fikrah.v4i1.110>
- Khomsah, A. (2023). *Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Di Sd Laboratorium Universitas Negeri Malang*.
- Lusi, W. (2016). Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada Orang Dewasa Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Lembaga Majlis Qur'an (LMQ) Madiun. *UTIE University*, I, 14.
- MUJAHIDIN. (2022). *Efektivitas Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'An Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Ar Rahman Petukangan Utara, Pesanggrahan, Jakarta Selatan*. Institut Ptq Jakarta.
- Musdalifah, I., Andriyani, H. T., Krisdiantoro, K., Putra, A. P., Aziz, M. A., & Huda, S. (2021). Moderasi Beragama Berbasis Sosio Kultural pada Generasi Milenial Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan. *Sosial Budaya*, 18(2), 122. <https://doi.org/10.24014/sb.v18i2.15437>
- Ningrum, N. R. D. (2023). Implementasi Metode Ummi Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Putri Di Madrasah Qur'an Pondok Pesantren Putri Sunan Drajat Lamongan. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.



- Nur Faizah, E. (2021). Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di SD Islam Integral Luqman Al-Hakim Batam. *TA'DIBAN: Journal of Islamic Education*, 1(1), 1–25. <https://doi.org/10.61456/tjie.v1i1.10>
- Puspita Puji Rahayu, Auliya Ulil Irsyadiah, Qurnia Fitriyatini, & Priscilla Titis Indiarti. (2021). *Jurnal Pengabdian Sosial Indonesia (Journal Of Indonesian Social Service) Jurnal Pengabdian Sosial Indonesia (Journal of Indonesian Social Service)*. 1, 43–53.
- Rofi, S. (2021). Implementasi Metode Ummi Dalam Membentuk Generasi Qur'ani. *Lombok* 3, 3(2), 59.
- Rosyada, N. A., & Nursikin, M. (2022). Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Al- Qur'an Jam'iyyah RBQ (Rumah Belajar Al- Qur'an) Baitunnur Blora. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah* ..., 1(8).
- Suwendi, D. (2022). Metodologi Pengabdian Masyarakat. In D. Suwendi, Basir (Ed.), *Sustainability (Switzerland)* (1st ed., Vol. 1, Issue 1). http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_Sistem_Pembetungan_Terpusat_Strategi_Melestari
- Syahri Ramadona, Amida zahirah, Izzatil Qur'ani, Lusi Yana Dewi, Nadia Rofian Dini, & Sakinah Mawaddah. (2022). Educating the Rabbani Generation: A Diffusion of Islamic Scholars Through Participatory Action Research. *Al-Arkabiil: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 50–63. https://doi.org/10.51590/jpm_assunnah.v2i3.285
- Ustadz Hifni Mubarok, (Koord Ummi). (n.d.). *wawancara*.
- Yunita Faela Nisa, D. (n.d.). *Gen Z: kegalauan identitas keagamaan*.